
UPAYA GURU BK DALAM MENANGANI BERBAGAI BENTUK BULLYING DI SEKOLAH DASAR : KAJIAN STUDI KASUS

Dara Aisyah¹, Ahsani Abdina²

^{1,2}Universitas Battuta

Email: daraaisyah2@gmail.com

ABSTRAK

KATA KUNCI:

Guru BK, bullying, konseling, studi kasus

Bullying merupakan permasalahan serius yang dapat mengganggu perkembangan sosial dan emosional siswa Sekolah Dasar (SD). Berbagai bentuk bullying seperti verbal, fisik, maupun sosial sering terjadi di lingkungan sekolah, dan membutuhkan penanganan yang tepat. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus bullying melalui layanan konseling yang terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif untuk menggambarkan upaya-upaya yang dilakukan guru BK dalam menangani berbagai bentuk bullying di SD. Data diperoleh melalui studi pustaka, simulasi kasus, dan analisis pendekatan konseling yang umum diterapkan di tingkat sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran guru BK sangat penting dalam membangun lingkungan sekolah yang aman dan suportif melalui layanan konseling individual, konseling kelompok, serta kerja sama dengan guru kelas dan orang tua. Penelitian ini merekomendasikan penguatan peran guru BK melalui pelatihan dan kolaborasi lintas pihak untuk menciptakan sekolah yang bebas bullying.

PENDAHULUAN

Fenomena bullying di lingkungan sekolah dasar telah menjadi isu yang mendapatkan perhatian luas, baik dalam lingkup pendidikan nasional maupun global. Bullying tidak hanya berdampak pada korban secara fisik, tetapi juga secara psikologis dan sosial, yang dapat mengganggu perkembangan akademik dan kepribadian anak. Dalam konteks pendidikan dasar, siswa berada pada fase perkembangan yang rentan, di mana interaksi sosial yang negatif dapat meninggalkan dampak jangka panjang.

Bentuk-bentuk bullying yang terjadi di SD sangat beragam, mulai dari intimidasi verbal, kekerasan fisik, pengucilan sosial, hingga perundungan digital yang mulai muncul seiring kemajuan teknologi. Kondisi ini menuntut peran aktif semua pihak, khususnya guru Bimbingan dan Konseling (BK), yang memiliki kompetensi dalam memberikan layanan konseling serta membentuk iklim sekolah yang aman dan kondusif. Guru BK tidak hanya berfungsi sebagai konselor dalam menangani kasus yang telah terjadi, tetapi juga sebagai fasilitator dan edukator dalam mencegah terjadinya bullying melalui pendekatan promotif dan preventif. Namun demikian, belum semua sekolah dasar memiliki sistem bimbingan konseling yang terstruktur, dan masih terdapat kendala dalam implementasinya di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran guru BK dalam menangani berbagai bentuk bullying di SD, dengan menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif. Harapannya, hasil dari kajian ini dapat memberikan gambaran konkret mengenai strategi penanganan bullying di tingkat pendidikan dasar serta memberikan rekomendasi praktis bagi para praktisi pendidikan.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam menangani berbagai bentuk bullying di sekolah dasar, dengan memfokuskan pada ilustrasi kasus yang bersifat representatif berdasarkan studi pustaka dan simulasi situasi di lapangan.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Karena penelitian ini bersifat studi kasus berbasis simulasi, maka subjek yang dikaji berupa profil guru BK dan siswa yang direkonstruksi berdasarkan literatur dan pengalaman empiris yang relevan. Lokasi penelitian difokuskan pada konteks sekolah dasar secara umum tanpa menyebutkan institusi spesifik, mengingat penelitian ini tidak menggunakan data lapangan nyata.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- Studi Pustaka: Mengkaji buku, jurnal ilmiah, dan regulasi pemerintah terkait layanan BK dan penanganan bullying.
- Simulasi Kasus: Penyusunan skenario kasus bullying yang umum terjadi di SD berdasarkan temuan lapangan dari penelitian terdahulu.

4. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan metode analisis isi (content analysis) dan deskriptif kualitatif.

Tahapan analisis meliputi:

- Reduksi data: memilah informasi penting dari literatur dan simulasi kasus.
- Penyajian data: menyusun narasi kronologis kasus dan intervensi guru BK.
- Penarikan kesimpulan: merumuskan peran, strategi, dan dampak dari tindakan guru BK dalam menangani bullying.

Analisis dilakukan dengan membandingkan temuan pada simulasi dengan teori-teori konseling dan hasil penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Simulasi Kasus Bullying di Sekolah Dasar

Kasus yang disimulasikan berdasarkan kajian pustaka menggambarkan situasi sebagai berikut:

Deskripsi Kasus: Seorang siswa kelas V SD, sebut saja Adit, mengalami perundungan oleh beberapa teman sekelasnya. Bentuk bullying yang diterima meliputi:

- Verbal: Adit sering dipanggil dengan julukan yang merendahkan fisiknya.
- Sosial: Adit tidak diajak bermain atau bekerja kelompok, dan sering dikecualikan dalam kegiatan kelas.
- Fisik: Di beberapa kesempatan, tas dan perlengkapan Adit disembunyikan atau dilempar.

Guru kelas mencurigai adanya perubahan perilaku Adit, seperti menjadi pendiam, menarik diri, dan nilai akademiknya menurun. Guru kemudian melaporkan kasus ini kepada guru BK.

2. Tindakan Guru BK dalam Menangani Kasus

Guru BK melakukan intervensi melalui beberapa tahapan:

a. Identifikasi dan Asesmen Awal

Guru BK melakukan observasi dan wawancara informal dengan Adit untuk mengidentifikasi gejala-gejala psikososial yang dialaminya. Guru BK juga berdiskusi dengan guru kelas dan wali murid untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap.

b. Layanan Konseling Individual

Adit diberikan sesi konseling individual secara bertahap untuk membantunya mengelola emosi, membangun rasa percaya diri, dan merespons situasi bullying dengan cara yang sehat. Teknik yang digunakan adalah pendekatan humanistik dan solution-focused brief counseling (SFBC).

c. Layanan Konseling Kelompok

Guru BK menyelenggarakan sesi konseling kelompok dengan beberapa siswa yang terlibat, termasuk pelaku. Sesi ini bertujuan meningkatkan empati, kemampuan komunikasi positif, dan kesadaran sosial.

d. Kolaborasi dengan Guru dan Orang Tua

Guru BK mengadakan pertemuan dengan guru kelas dan orang tua siswa untuk membahas strategi pencegahan lanjutan, termasuk pengawasan di lingkungan kelas, penguatan karakter, dan kegiatan kelas yang inklusif.

e. Program Pencegahan

Guru BK juga merancang kegiatan bimbingan klasikal untuk seluruh siswa mengenai bahaya bullying, pentingnya toleransi, serta nilai empati dan kerja sama.

3. Analisis Strategi BK

Dari simulasi ini terlihat bahwa peran guru BK sangat penting dalam:

- Menjadi detektor awal dan mediator konflik.
- Menerapkan pendekatan yang adaptif dan sesuai usia siswa SD.

- Membangun budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai antiperundungan.

Penanganan yang dilakukan guru BK selaras dengan teori konseling perkembangan yang menekankan pentingnya dukungan emosional dan sosial dalam pertumbuhan anak (Corey, 2016). Selain itu, keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh sinergi antara guru BK, guru kelas, dan orang tua.

4. Tantangan dalam Pelaksanaan

Meskipun strategi BK cukup efektif, terdapat beberapa tantangan yang umumnya dihadapi di lapangan:

- Kurangnya jumlah guru BK di banyak SD.
- Minimnya pelatihan khusus terkait bullying.
- Belum adanya sistem pelaporan bullying yang terintegrasi.

Oleh karena itu, diperlukan kebijakan sekolah yang mendukung keberadaan layanan BK yang aktif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran yang sangat penting dalam menangani berbagai bentuk bullying di sekolah dasar. Melalui layanan konseling individual, konseling kelompok, serta pendekatan kolaboratif dengan guru kelas dan orang tua, guru BK mampu membantu siswa korban bullying memulihkan kondisi psikologisnya dan mendorong perubahan perilaku positif pada pelaku. Strategi yang diterapkan guru BK dalam simulasi kasus menunjukkan efektivitas pendekatan konseling yang disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa sekolah dasar. Tidak hanya berfokus pada penyelesaian kasus, peran guru BK juga mencakup upaya preventif dan promotif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, R. (2020). *Efektivitas layanan konseling kelompok dalam meningkatkan empati siswa sekolah dasar*. Jurnal Bimbingan Konseling, 15(2), 120–130.

- Corey, G. (2016). *Theory and practice of counseling and psychotherapy (10th ed.)*. Cengage Learning.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2006). *Developing and managing your school guidance program (4th ed.)*. American Counseling Association.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell.
- Rahmawati, D., & Yusuf, M. (2019). Peran keterlibatan orang tua dalam program bimbingan dan konseling untuk pencegahan bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 8(1), 45–52.
- Rigby, K. (2003). Consequences of bullying in schools. *Canadian Journal of Psychiatry*, 48(9), 583–590.
- Smith, P. K., Mahdavi, J., Carvalho, M., & Tippett, N. (2008). Cyberbullying: Its nature and impact in secondary school pupils. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 49(4), 376–385.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi VI)*. Rineka Cipta.
- Basrowi, & Suwandi. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif: Analisis data*. Kencana.
- Hurlock, E. B. (2006). *Developmental psychology (6th ed.)*. McGraw-Hill.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Lynch, M., & Cicchetti, D. (1998). *An ecological transactional analysis of children and contexts: The longitudinal interplay among child maltreatment, community violence, and children's symptomatology*. *Development and Psychopathology*, 10(2), 235–257.
- Rigby, K., & Smith, P. K. (2011). *Is school bullying really on the rise?* *Social Psychology of Education*, 14(4), 441–455.
- Sitorus, R. H., Zebar, A., & Novpriyandi, I. (2025). BUKU MENANAMKAN NILAI KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *BUKU-BUKU PENERBIT YAYASAN SFA AL FATI H SUMUT*, 1(2).